

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSET* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Achmad Wildan Chawary

awachwildan@gmail.com

Hendri Soekotjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect the effect of debt to equity ratio (DER) to the profit growth of automotive and components company, return on asset (ROA) to the profit growth of automotive and components company, and total asset turnover (TATO) to the profit growth of automotive and components company. Population of this research used automotive and components company which listed on Indonesia Stock Exchange in 2014-2018 periods. While, the sample collection technique of this research used purposive sampling method therefore it obtained 9 samples of company. Furthermore, the analysis technique of this research used multiple linear regression analysis. The result of this test showed the debt to equity ratio (DER) gave negative and insignificant to the profit growth automotive and components company which listed on IDX in the periods 2014-2018. Meanwhile, return on asset (ROA) gave positive and significant to the profit growth automotive and components company which listed on IDX in the periods 2014-2018. Moreover, total asset turnover (TATO) gave positive and significant to the profit growth automotive and components company which listed on IDX in the periods 2014-2018.

Keywords: debt to equity ratio (DER), return on asset (ROA), Total assets turnover (TATO), profit growth.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba perusahaan *automotive and components*, *return on asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba perusahaan *automotive and components*, dan *total asset turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba perusahaan *automotive and components*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga menghasilkan 9 perusahaan sebagai sampel. Adapun teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. *Return on asset* (ROA) terhadap berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. *Total assets turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018

Kata Kunci : *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *total assets turnover* (TATO), pertumbuhan laba.

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan dikatakan sukses jika perusahaan tersebut mampu memenangkan persaingan dan mencapai tujuannya. Salah satu tujuan utama berdirinya suatu perusahaan yaitu mencapai keuntungan yang maksimal atau mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Hal ini menuntut perusahaan untuk dapat mengelola perusahaannya dengan baik dengan menetapkan kebijakan, merencanakan serta memanfaatkan dana agar dapat digunakan dengan efektif dan efisien sehingga perusahaan mampu mendapatkan laba yang maksimal.

Laba menjadi salah satu faktor penting dalam perusahaan. Setiap perusahaan mengharapkan bahwa laba yang diperoleh dapat meningkat setiap tahunnya karena dengan laba perusahaan dapat mengembangkan usahanya serta mempertahankan eksistensi perusahaannya dalam ruang lingkup bisnis. Selain itu, laba juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga investor akan tertarik untuk melakukan

investasi karena investor beranggapan bahwa dimasa yang akan datang perusahaan memiliki prospek yang baik.

Sektor *automotive and components* merupakan salah satu motor penggerak perekonomian Indonesia. Permintaan akan produk yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan era yang semakin maju dikarenakan produk *automotive and components* telah menjadi kebutuhan dari tiap individu untuk memudahkan aktivitasnya. Industri ini juga menciptakan peluang kerja yang besar bagi masyarakat sehingga pesatnya perkembangan industri *automotive and components* nasional akan menarik investor asing untuk berinvestasi di Indonesia. Akan tetapi kenyataannya, peneliti menemukan fenomena pada kondisi pertumbuhan laba yang menjadi salah satu faktor penting untuk mengetahui kinerja perusahaan *automotive and components*. Berikut adalah gambaran pertumbuhan laba perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang tersajikan pada Tabel 1:

Tabel 1
Pertumbuhan Laba Perusahaan Automotive And Components Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018

Perusahaan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Astra Internasional Tbk.	-0.77	-29.43	17.22	26.57	-7.11
Astra Otoparts Tbk.	-9.60	-66.26	49.80	13.31	-18.55
Indo Kordsa Tbk.	193.92	-6.72	62.58	11.09	-55.36
Goodyear Indonesia Tbk	39.34	-147.72	-236.77	-154.44	-34.07
Gajah Tunggal Tbk	-20.74	-216.10	-299.97	-92.81	-608.12
Indomobil Sukses Internasional Tbk.	-110.80	235.19	39.13	-79.45	-347.57
Indospring Tbk.	-13.52	-84.85	156.24	129.32	-2.65
Multi Prima Sejahtera Tbk.	-148.29	339.94	252.36	-399.79	-87.57
Nipress Tbk.	48.01	-38.82	114.15	-32.84	-31.77
Multistrada Arah Sarana Tbk.	34.66	-769.28	-77.13	21.43	-108.35
Prima Alloy Steel Universal Tbk	-14.06	-43.24	-141.81	19.88	-315.07
Selamat Sempurna Tbk.	24.61	9.45	8.86	10.59	-63.63

Sumber: Data sekunder diolah 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa pertumbuhan laba perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 didominasi oleh pertumbuhan laba yang negatif, hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hal ini perlu dilakukan evaluasi kinerja keuangan dengan mengukur rasio keuangan seperti *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *total assets turnover* untuk memprediksi pertumbuhan laba dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan.

Debt to equity ratio merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Sutrisno, 2016:10). *Debt to equity ratio* yang tinggi akan meningkatkan risiko perusahaan. Namun, jika Perusahaan mengelola hutangnya dengan baik, maka hutang yang diperoleh perusahaan akan membiayai operasional perusahaan dengan maksimal. Hal ini akan berdampak positif bagi produksi sehingga diharapkan pertumbuhan laba akan naik.

Debt to equity ratio dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adha (2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al.* (2019) serta Utami *et al.* (2018) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Return on assets merupakan rasio dari profitabilitas yang digunakan dalam perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pengembalian aset yang dimiliki (Kasmir, 2015:201). Semakin besar *return on assets* suatu perusahaan maka semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset sehingga semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor akan prospek kinerja yang baik dimasa depan sehingga para investor akan menanamkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan *return* yang tinggi.

Return on assets dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami *et al.* (2018) dan Andriyani (2015) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Total assets turnover adalah rasio yang melihat sejauh mana aset-aset yang dimiliki perusahaan mengalami perputaran secara efektif (Fahmi, 2015:80). Jika perusahaan mampu memanfaatkan dengan baik *total asset turnover* perusahaan tersebut untuk kegiatan operasional perusahaan maka optimalisasi kegiatan operasional perusahaan akan dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini dikarenakan operasional perusahaan akan berpengaruh terhadap kinerja penjualan perusahaan.

Total assets turnover dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari *et al.*, (2019), Utami *et al.* (2018) serta Prastya (2018) menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adha (2017) dan Andriyani (2015) menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba? (2) Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba? (3) Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba? Sedangkan tujuan penelitian adalah: (1) Untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba. (2) Untuk menganalisis pengaruh *return on asset* terhadap pertumbuhan laba. (3) Untuk menganalisis *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba.

TINJAUAN TEORITIS

Pertumbuhan Laba

Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Hanafi dan Halim (2012:95) menyatakan bahwa pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam presentase. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Pertumbuhan laba yang baik juga mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa yang akan datang bergantung pada kondisi ekonomi perusahaan. Oleh karena itu, laba menjadi ukuran kinerja dari suatu perusahaan. Semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan sehingga para investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2015:157) *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi DER akan mengakibatkan modal semakin sedikit dibandingkan dengan hutang, dalam pertumbuhan ekonomi perusahaan besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Seharusnya semakin rendah DER akan semakin baik bagi perusahaan.

Return On Asset (ROA)

Menurut Fahmi (2015:98) *return on assets* adalah sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan. *Return on assets* digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang

memadai dari aset yang dikuasainya Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Total Assets Turnover (TATO)

Menurut Werner (2013:60) *total assets turnover* menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini dikarenakan aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Artinya, jumlah aset yang lama dapat memperbesar volume penjualan apabila *asset turnover*-nya ditingkatkan atau diperbesar. TATO yang tinggi juga menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktivitya untuk menghasilkan penjualan. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktivitya untuk penjualan maka semakin besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2015:157) *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. DER yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena sumber pendanaan eksternal yang besar berarti risiko yang akan ditanggung perusahaan juga akan semakin besar. Namun disisi lain perusahaan dapat memanfaatkan pendanaan eksternal yang diperoleh perusahaan untuk investasi dan memaksimalkan operasional perusahaan. Perusahaan juga dapat memanfaatkan pendanaan eksternal tersebut untuk memaksimalkan produksi perusahaan yang pada akhirnya dapat berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Adha (2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al.* (2019) serta Utami *et al.* (2018) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Untuk itu maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Return On Assets Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2015:201) *return on assets* merupakan rasio dari profitabilitas yang digunakan dalam perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pengembalian aset yang dimiliki. Semakin besar ROA maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aktivitya sehingga laba yang akan dihasilkan perusahaan semakin besar. Untuk menaikkan ROA perusahaan bisa memilih dengan menaikkan perputaran aktiva dan mempertahankan *profit margin* atau dengan cara menaikkan keduanya. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka akan berdampak positif terhadap prospek dimasa depan karena investor akan menanamkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan *return* yang tinggi dari modal yang telah diinvestasikannya. Penelitian yang dilakukan oleh Utami *et al.* (2018) dan Andriyani (2015) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al.* (2019) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Untuk itu maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: *Return on assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba

Total assets turnover adalah rasio yang melihat sejauh mana aset-aset yang dimiliki perusahaan mengalami perputaran secara efektif (Fahmi, 2015:80). Semakin efektif perusahaan menggunakan aktivitya untuk penjualan maka semakin besar keuntungan yang

akan diperoleh perusahaan. *Total assets turnover* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan dengan baik aset seluruh perusahaan untuk menunjang operasional perusahaan. Jika perusahaan mampu memanfaatkan dengan baik *total asset turnover* perusahaan tersebut untuk kegiatan operasional perusahaan maka optimalisasi kegiatan operasional perusahaan akan dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini dikarenakan operasional perusahaan akan berpengaruh terhadap kinerja penjualan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al.* (2019), Utami *et al.* (2018) serta Prastyana (2018) menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adha (2017) dan Andriyani (2015) menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Untuk itu hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:
 H₃: *Total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka rerangka pemikiran yang dapat digambarkan pada penelitian ini adalah:

Debt to Equity Ratio (DER)

Return On Assets (ROA)

Pertumbuhan Laba (PL)

Total Asset Turnover (TATO)

Gambar 1
Rerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) yang merupakan jenis penelitian dengan karakteristik masalah yang berupa hubungan sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih yang dikumpulkan setelah terjadi fakta dan peristiwa. Penelitian ini ingin menguji dan menjelaskan hubungan antara variabel *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:156) teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Tujuan menggunakan *purposive sampling* adalah untuk memastikan bahwa sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan

automotive and components yang mempublikasikan laporan keuangan dan disajikan dalam mata uang rupiah secara berturut-turut selama periode pengamatan yaitu tahun 2014-2018.

Tabel 2
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>automotive and components</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.	12
2.	Perusahaan <i>automotive and components</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2018	(3)
3.	Perusahaan <i>automotive and components</i> yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2018	9
Jumlah Sampel		9

Sumber: Data sekunder diolah 2020

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data yang berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi dilakukan. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan tetapi diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang diambil pada penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mendatangi langsung bagian perpustakaan Galeri Bursa Efek Indonesia yang berada di STIESIA Surabaya untuk meminta dokumen berupa laporan keuangan perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan batasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *total assets turnover*, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Adapun operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba menunjukkan presentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan *automotive and components* dalam bentuk laba bersih. Menurut Fahmi (2015:69) rumus untuk menghitung pertumbuhan laba adalah:

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba bersih}_t - \text{Laba bersih}_{t-1}}{\text{Laba bersih}_{t-1}} \times 100$$

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio (DER) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan *automotive and components* dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2015:158) rumus DER adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return On Asset

Return on assets merupakan rasio dari profitabilitas yang digunakan dalam perusahaan *automotive and components* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pengembalian aset yang dimiliki. Menurut Brigham dan Houston (2014:148) ROA dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Total Assets Turnover

Total assets turnover menunjukkan efektifitas perusahaan *automotive and components* dalam menggunakan aktiva penjualan. Menurut Werner (2013:60) rumus yang digunakan untuk mengukur TATO adalah:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba. Adapun model regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{PL} = \alpha + \beta_1\text{DER} + \beta_2\text{ROA} + \beta_3\text{TATO} + e$$

Keterangan :

- α = Konstanta
- β_1, \dots, β_3 = Koefisien Regresi
- PL = Pertumbuhan Laba
- DER = *Debt to Equity Ratio*
- ROA = *Return On Assets*
- TATO = *Total Assets Turnover*
- e = *Standart error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui variabel penelitian yang terdiri dari variabel *debt to equity ratio*, *return on assets*, *total assets turnover* dan pertumbuhan laba memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Analisis grafik menguji normalitas data dengan melihat histogram dan normal *probability plot*. Menurut Ghozali (2016:156) kriteria pengambilan keputusan uji normalitas yaitu: a) Apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal maka pola distribusi dapat dikatakan normal dan memenuhi asumsi normalitas. b) Apabila titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal maka pola distribusi dikatakan tidak normal dan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Kriteria pengambilan keputusan penggunaan nilai toleran dan VIF tersebut menurut Ghozali (2016:104) adalah jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF <

10 maka tidak ada multikoleniaritas di antara variabel independen. Sebaliknya, jika nilai toleran $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 maka ada multikoleniaritas di antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak sama maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Ghozali (2016:134) yaitu: a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2016:106). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Menurut dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah: a) Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif. b) Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. c) Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksudkan dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: a) Jika nilai F hitung $\leq 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian. b) Jika nilai F hitung $> 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan kemampuan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016:95). Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *total assets turnover* mampu untuk menjelaskan variasi perubahan pertumbuhan laba dan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas (X) yang tidak dimasukkan kedalam model.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t-test menunjukkan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu: Jika t hitung nilai signifikansinya $> 0,05$ maka ada pengaruh tidak signifikan secara parsial antara variabel *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba. Jika t hitung nilai signifikansinya $\leq 0,05$ maka ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari variabel *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA) dan *total assets turnover* (TATO) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Berikut adalah hasil perhitungan analisis regresi linear berganda melalui software SPSS 23:

Tabel 3
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.519	50.906		1.130	.265
	DER	-.377	.247	-.225	-1.526	.135
	ROA	8.750	2.646	.595	3.307	.002
	TATO	1.822	.724	.430	2.516	.016

Sumber: Data sekunder diolah 2020

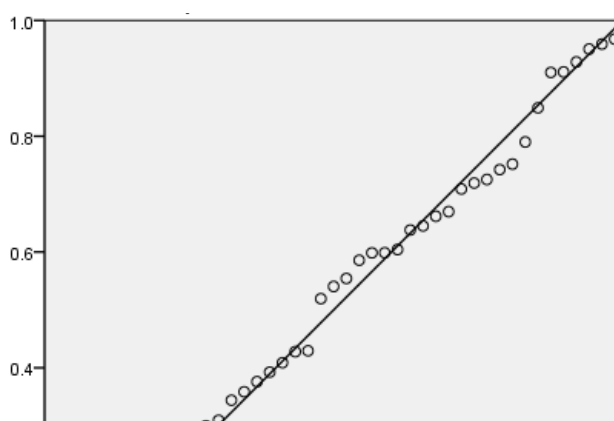
Berdasarkan Tabel 3 diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:
 $PL = 57,519 - 0,377 \text{ DER} + 8,750 \text{ ROA} + 1,822 \text{ TATO} + e$

Hasil persamaan regresi linier berganda diatas memberikan pengertian bahwa: (1) Nilai konstanta (α) sebesar 57, 519, artinya jika variabel *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA) dan *total assets turnover* (TATO) bernilai tetap atau sama dengan nol maka pertumbuhan laba adalah 57,519. (2) Besarnya nilai koefisien regresi (β_1) *debt to equity ratio* (DER) adalah sebesar -0,377 yang menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *debt to equity ratio* (DER) dengan pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan jika *debt to equity ratio* (DER) naik maka pertumbuhan laba akan turun sebesar -0,377 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. (3) Besarnya nilai koefisien regresi (β_2) *return on assets* (ROA) adalah sebesar 8,750 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *return on assets* (ROA) dengan pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan jika *return on assets* (ROA) naik maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 8,750 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. (4) Besarnya nilai koefisien regresi (β_3) *total assets turnover* (TATO) adalah sebesar 1,822 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *total assets turnover* (TATO) dengan pertumbuhan laba. Hasil ini mengindikasikan jika *total assets turnover* (TATO) naik maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 1,822 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui variabel penelitian yang terdiri dari variabel *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *total assets turnover* (TATO) dan pertumbuhan laba memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Analisis grafik menguji normalitas data dengan melihat histogram dan normal *probability plot*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data sekunder diolah 2020

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya maka pola distribusi dikatakan normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

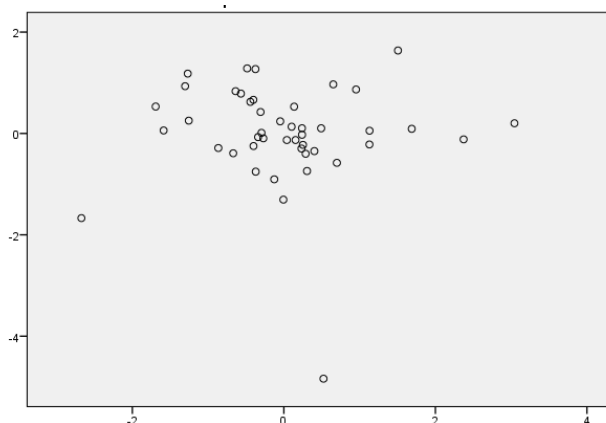
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
DER	.871	1.148	Bebas Multikolinieritas
ROA	.583	1.715	Bebas Multikolinieritas
TATO	.646	1.549	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah 2020

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai *tolerance* yang terdapat disetiap variabel *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA dan *total assets turnover* (TATO) lebih besar dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dari variabel *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA dan *total assets turnover* (TATO) lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil yang disajikan maka dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder diolah 2020

Berdasarkan Gambar 3 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu PL dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Change Statistics</i>						
Model	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.326	3.981	3	41	.014	1.970

Sumber: Data sekunder diolah 2020

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,970 dimana nilai DW terletak diantara -2 sampai +2. Artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini. Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier dalam penelitian ini dinyatakan sudah baik dan bebas dari asumsi dasar (klasik).

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah model penelitian yang terdiri dari variabel *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA) dan *total assets turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba layak untuk digunakan penelitian. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	148642.505	3	49547.502	3.981	.014 ^b
	<i>Residual</i>	510345.022	41	12447.440		
	Total	658987.527	44			

Sumber: Data sekunder diolah 2020

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai tingkat signifikansi $0,014 < 0,05$. Berdasarkan tingkat signifikansinya, maka disimpulkan model penelitian layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA) dan *total assets turnover* (TATO) dalam

menjelaskan variabel pertumbuhan laba. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.326	.269	111.56809

Sumber: Data sekunder diolah 2020

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,326 atau 32,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba yang dijelaskan melalui variabel *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA) dan *total assets turnover* (TATO) adalah sebesar 32,6% sedangkan sisanya 67,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA) dan *total assets turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS dengan signifikansi sebesar 0,05. Hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis

Model	t	Sig	Keterangan
DER	-1.526	.135	Tidak Signifikan
ROA	3.307	.002	Signifikan
TATO	2.516	.016	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah 2020

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa: (1) *Debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai t sebesar -1,526 dengan signifikansi sebesar 0,135 > 0,05. Hal ini menandakan bahwa hipotesis 1 ditolak sehingga variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. (2) *Return on assets* (ROA) memiliki nilai t sebesar 3,307 dengan signifikansi sebesar 0,002 ≤ 0,05. Hal ini menandakan bahwa hipotesis 2 diterima sehingga variabel *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. (3) *Total assets turnover* (TATO) memiliki nilai t sebesar 2,516 dengan signifikansi sebesar 0,016 ≤ 0,05. Hal ini menandakan bahwa hipotesis 3 diterima sehingga variabel *total assets turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pembahasan

Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,135 > 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Menurut Kasmir (2015:157) *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. DER yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena sumber pendanaan eksternal yang besar berarti risiko yang akan ditanggung perusahaan juga akan semakin besar. Namun, pada penelitian ini *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan tidak dapat memanfaatkan pendanaan

eksternal untuk investasi dan operasional perusahaan. Perusahaan yang menggunakan pendanaan eksternal mempunyai risiko yang cukup besar, sehingga perusahaan harus mampu mengelola pendanaan eksternalnya dengan baik agar dapat meminimalisir risiko yang akan dihadapi. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* (DER) menandakan semakin banyak utang yang harus dibayar kepada kreditur sehingga menyebabkan rendahnya pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Lestari *et al.*, (2019) serta Utami *et al.*, (2018) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adha (2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,002 \leq 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel *return on assets* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Menurut Kasmir (2015:201) *return on assets* merupakan rasio dari profitabilitas yang digunakan dalam perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pengembalian aset yang dimiliki. Semakin besar ROA maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aktivasinya sehingga laba yang akan dihasilkan perusahaan semakin besar. Untuk menaikkan ROA perusahaan bisa memilih dengan menaikkan perputaran aktiva dan mempertahankan *profit margin* atau dengan cara menaikkan keduanya. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka akan berdampak positif terhadap prospek dimasa depan karena investor akan menanamkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan *return* yang tinggi dari modal yang telah diinvestasikannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Utami *et al.*, (2018) dan Andriyani (2015) menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al.*, (2019) menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *total asset turnover* (TATO) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,016 \leq 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel *total asset turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. *Total assets turnover* adalah rasio yang melihat sejauh mana aset-aset yang dimiliki perusahaan mengalami perputaran secara efektif (Fahmi, 2015:80). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktivasinya untuk penjualan maka semakin besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. *Total assets turnover* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan dengan baik aset seluruh perusahaan untuk menunjang operasional perusahaan. Jika perusahaan mampu memanfaatkan dengan baik *total asset turnover* perusahaan tersebut untuk kegiatan operasional perusahaan maka optimalisasi kegiatan operasional perusahaan akan dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini dikarenakan operasional perusahaan akan berpengaruh terhadap kinerja penjualan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Lestari *et al.*, (2019), Utami *et al.*, (2018) serta Prastya (2018) menyatakan bahwa *total assets turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adha (2017) dan Andriyani (2015) menyatakan bahwa *total assets turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *automotive and components* selama periode 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *debt to equity ratio* (DER) tidak menjadi faktor penentu pertumbuhan laba perusahaan *automotive and components* selama periode 2014-2018. (2) *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *automotive and components* selama periode 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *return on assets* (ROA) menjadi faktor penentu pertumbuhan laba perusahaan. (3) *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *automotive and components* selama periode 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *total assets turnover* (TATO) menjadi faktor penentu pertumbuhan laba perusahaan *automotive and components* selama periode 2014-2018.

Keterbatasan

Pada penelitian yang dilakukan ini masih ada beberapa keterbatasan penelitian yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA) dan *total assets turnover* (TATO). (2) Sampel yang digunakan hanya 9 perusahaan sehingga data yang diambil kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan. (3) Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan *automotive and components*, sehingga hasilnya kurang bisa digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi investor maupun calon investor sebaiknya tidak perlu melihat variabel *debt to equity ratio* (DER) untuk faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba karena variabel *debt to equity ratio* (DER) tidak dapat menjelaskan pengaruh pertumbuhan laba. (2) Bagi manajemen perusahaan *automotive and components* sebaiknya dapat meningkatkan lagi *return on assets* (ROA) dengan menaikkan perputaran aktiva dan mempertahankan *profit margin* atau dengan cara menaikkan keduanya. (3) Bagi manajemen perusahaan *automotive and components* sebaiknya dapat meningkatkan lagi *total assets turnover* (TATO) dengan meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan sehingga kegiatan operasional dapat berjalan optimal. Hal ini akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. (4) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperbanyak jumlah sampel dan menambah variabel-variabel bebas yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba seperti ROE, DAR, CR, GPM dan NPM.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, H.M dan S. Sulasmiyati. 2017. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 47(2):1-9.
- Andriyani, I. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 13(3):1-16.
- Brigham, E. F. dan J.F. Houston. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku Pertama. Edisi Sebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Edisi kedua. Alfabeta. Bandung.

- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Hanafi, M dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh. YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lestari, N., J. Chanda., Venessa., dan Darwin. 2019. Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Tercatat di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)* 6(1):59-63.
- Prastya, W.N. 2018. Pengaruh CR, NPM, GPM, dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(6):1-22.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-24. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2016. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Ekonesia. Yogyakarta.
- Utami, D.P., Linawati dan D. Kusumaningtyas. 2018. Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Return On Assets* dan *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba. *Simki Unpkediri* 2(1):1-13.
- Werner, M.R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Edisi kedua. Salemba Empat. Jakarta.